

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

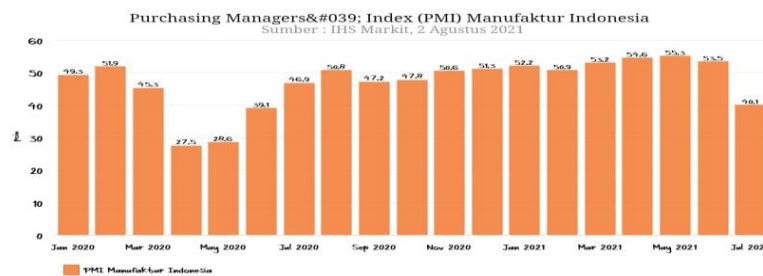
Situasi pandemi covid-19 mempunyai dampak yang besar terhadap perekonomian dunia. Salah satu dampak yang paling dirasakan adalah turunnya suatu nilai perusahaan yang disebabkan oleh berkurangnya kinerja perusahaan dan juga ketidakpastian pasar. Di Indonesia pada masa pandemi covid-19 perusahaan memiliki banyak tantangan yang harus dihadapi. Sejak awal adanya pandemi perusahaan banyak yang terpaksa harus melakukan penutupan sementara waktu atau juga mengurangi aktivitas pekerjaan dengan tujuan untuk memperlambat penyebaran virus tersebut. Hasil dari kegiatan tersebut adalah keuntungan serta pendapatan dari perusahaan tersebut mengalami penurunan. Dampak yang sangat besar dialami oleh beberapa sektor yaitu sektor pariwisata, perhotelan, transportasi dan ritel. Hal tersebut dikarenakan pada industri ini sangat bergantung pada konsumen dan juga wisatawan yang mengalami penurunan secara signifikan pada masa pandemi.

Pemerintah Indonesia juga menciptakan berbagai program kebijakan ekonomi yang digunakan untuk membantu perusahaan selama pandemi. Program tersebut meliputi pemberian kredit usaha mikro, bantuan gaji bagi pekerja, serta keringanan pajak. Dari program yang telah dilaksanakan akan tetapi masih ada beberapa perusahaan yang mengalami kesulitan yaitu perusahaan-perusahaan kecil dan menengah yang kurang likuiditas dan juga memiliki akses terbatas terhadap sumber daya.

Meskipun banyak tantangan yang dihadapi saat pandemi, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami pertumbuhan. Beberapa sektor perusahaan yang mengalami pertumbuhan selama pandemi yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan dikarenakan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan situasi.

Saat pandemi, perusahaan manufaktur juga memiliki dampak secara signifikan. Perusahaan tersebut banyak yang terpaksa menunda atau mengurangi produksinya dikarenakan pasokan bahan baku terganggu, menurunnya permintaan pasar, dan keterbatasan tenaga kerja akibat adanya kebijakan pembatasan sosial. Selain itu juga, perusahaan manufaktur yang bergantung pada pasokan impor juga akan mengalami kesulitan dikarenakan rantai pasok globalnya terganggu. Sub sektor makanan dan minuman juga mengalami penurunan permintaan.

Beberapa perusahaan manufaktur ada yang mampu bertahan dan juga mengalami pertumbuhan. Salah satunya yaitu produk kesehatan yang mengalami banyak permintaan selama masa pandemi. Selain itu perusahaan manufaktur juga memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam menciptakan produk baru yang sesuai dengan permintaan pasar. Sehingga untuk melihat pertumbuhan perusahaan dapat dilihat sebagai berikut.



**Gambar 1.1 Index PMI Manufaktur Indonesia**  
Sumber : *Katadata.co.id*

Dikutip dari *Katadata.co.id* yang menyatakan bahwa kinerja pada sektor manufaktur Indonesia anjlok pada bulan juli 2021. Hal tersebut dikarenakan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang menjadi penyebab turunnya *Purchasing Manager's Index* (PMI) manufaktur ke level 40,1. Turunnya PMI manufaktur pada bulan juli 2021 lebih baik daripada penurunan pada bulan april 2020. Pada bulan april 2020 menurun tajam dari 45,3 ke 27,5 yang disebabkan karena pertama kali Indonesia melakukan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar atau harga saham karena hal tersebut bisa memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham jika harga saham pada suatu perusahaan mengalami peningkatan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan berpengaruh pada penilaian investor. Kenaikan suatu nilai perusahaan bisa diamati melalui aktivitas pasar yang dapat dilihat dari harga pasar. Dalam mencapai hal tersebut manajemen harus mengambil berbagai kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang bisa diamati pada harga saham (Brigham dan Houston, 2006:110). Kebijakan yang yang diambil oleh manajemen salah satunya adalah kebijakan dividen. Perkembangan suatu perusahaan bisa diamati dengan mudah melalui tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu berkembang dalam pasar global yang dinamis [1].

Zuraida (2019) Herawati (2013) menyatakan bahwa suatu indikator utama yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah dengan cara

meninjau sejauh mana suatu perusahaan bisa membagikan profitabilitas atau keuntungan kepada para pemegang saham. Hal tersebut merupakan tujuan dari para investor untuk melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan dan juga timbal balik yang didapatkan dari perusahaan tersebut. Perusahaan harus bijak dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan permodalan.

M. Oktaviani *et al.* (2019) Menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu indikator penting dari kemampuan keuangan suatu perusahaan (Hermuningsih, 2013). Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari suatu perusahaan yang dilihat pada total aset dan total penjualan. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu pencapaian yang diperoleh perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan konsumen melalui proses serta besarnya aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan karena terus meningkatnya nilai perusahaan dapat mempermudah perusahaan dalam mendapatkan pendanaan dan digunakan untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut [4].

Struktur modal diartikan sebagai rasio utang dan ekuitas terhadap modal perusahaan. Pada perusahaan besar biasanya akan bergantung pada utang karena ukuran perusahaan merupakan jaminan pembayaran utang maupun pembayaran tunai. Menurut Sari (2013) Jika penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan semakin besar, maka akan meningkatkan pembayaran angsuran serta bunga yang menjadi kewajiban perusahaan juga

akan meningkat sehingga dapat meningkatkan risiko perusahaan tidak dapat melunasi utang [5].

Kebijakan dividen adalah salah satu faktor yang diamati oleh para investor sebelum melakukan investasi di pasar saham. Dalam teori *clientele effect* menyatakan bahwa para investor mempunyai pendapat yang berbeda-beda mengenai rasio pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Tujuan utama investor melakukan investasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan dari dividen karena keuntungan tersebut lebih jelas dibandingkan dengan modal. Para investor akan tertarik kepada perusahaan yang bisa memberikan dividen tinggi dan konsisten, mempunyai kemampuan yang baik serta mampu memperoleh laba secara berkesinambungan [6].

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan semua modal yang dimiliki. Meningkatkan laba dan nilai perusahaan tersebut sama halnya dengan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, sehingga tujuan dari perusahaan tersebut dapat tercapai. Para investor yang menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan, jika perusahaan mampu menghasilkan laba semakin tinggi maka semakin besar pula keuntungan yang didapatkan para investor.

Penelitian terkait dengan hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan belum menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Wiksuana (2020) dan Muharramah & Hakim (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Cahyani & Wirawati (2019) menyatakan

bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan yang sama dengan S. T. Oktaviani (2021), Nauli *et al.* (2021), serta Hidayat & Tasliyah (2022) yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terkait dengan hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan belum menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Putra (2021), Burhanudin & Cipta (2021), Siregar & Dalimunthe (2019), serta N. K. P. Y. Dewi & Astika (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniastri *et al.* (2019), Nauli *et al.* (2021), dan S. T. Oktaviani (2021) yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terkait dengan hubungan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Putra (2019), Arindita & Sampurno (2015), serta Tambunan *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Wirawati (2019) dan S. T. Oktaviani (2021) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terkait dengan hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Putra (2019), Putra & Putra (2021), Ramadhani *et al.*

(2020) dan Hidayat & Tasliyah (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tentang pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya memperoleh hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada variabel tersebut dengan kurun waktu yang berbeda yaitu tahun 2018-2022.

Pada penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu ukuran perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen dan profitabilitas dalam mengukur nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan digunakan dalam penelitian ini karena jika perusahaan memiliki ukuran yang besar maka nilai perusahaan yang dimiliki semakin tinggi. Variabel struktur modal digunakan dalam penelitian ini karena struktur modal yang berlebihan juga memiliki utang yang tinggi maka tingkat kebangkrutan perusahaan tersebut juga tinggi, akan tetapi jika memiliki struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Variabel kebijakan dividen digunakan dalam penelitian ini karena dividen yang dibayarkan secara rutin oleh perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Variabel profitabilitas digunakan dalam penelitian ini karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan membuat para investor tertarik sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar dividen, membayar utang dan juga membiayai kegiatan operasional lainnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Siregar & Dalimunthe (2019) adalah pengukuran profitabilitasnya menggunakan ROE sedangkan pada penelitian ini menggunakan ROI dan NPM serta tahun penelitiannya. Sedangkan dengan penelitian N. K. P. Y. Dewi & Astika (2019) perbedaannya adalah pada penelitian ini menambahkan variabel ukuran perusahaan. Alasan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objeknya adalah karena perusahaan manufaktur sebagai penunjang perekonomian di Indonesia. Pada masa covid-19 perusahaan manufaktur tidak tutup sementara waktu dan tetap memproduksi walaupun memiliki laba sedikit atau sebagian ada yang merugi. Dibandingkan pada perusahaan lainnya yang tutup sementara waktu dan juga tidak memiliki keuntungan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman yang mendalam tentang pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, penelitian ini memberikan informasi tentang pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan diwaktu yang akan datang serta digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti lain, dapat digunakan dalam mempertimbangkan kelebihan maupun kelemahan yang mungkin ada dalam penelitian ini, jika kedepannya ingin melakukan penelitian sejenis.